

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 1 No. 1	Edition: Oktober 2020 – Desember 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received: 21 Oktober 2020	Revised: -----	Accepted: 26 Oktober 2020

PENATALAKSANAAN MANAJEMEN NYERI PADA PASIEN KANKER DI RSU SEMBIRING DELI TUA

Management of Pain Management in Cancer Patients at RSU Sembiring Deli Tua

Herri Novita Br Tarigan¹ Megawati Sinambela²

¹Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

²Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : herrinovita80@gmail.com

Abstract

Cancer is a disease or abnormalities of cells that grow new abnormally, excessively, uncontrollably, and finally can attack and spread to other organs around it. The pain always impairs cancer patients, it will differentially impair cancer patients', from mild, moderate, and severe. The pains can be overcome according to their standard: mild pain with nonpharmacology as an independent area of nursing, moderate pain with non-pharmacological and pharmacological combinations, they are collaborative areas, and severe pain with pharmacology, it is commonly given with medication. Objective of the Study to find the description of pain management towards cancer patients in RSU Sembiring. The design used was descriptive quantitative with cross-sectional approach, the sample size was 124 people. The sampling technique was Cluster-random sampling. The research instrument used was questionnaire sheet, while the analysis used was descriptive statistics to be displayed in the form of frequency distribution. Description of the implementation of pain management scales 1-3 by nurses towards cancer patients in RSU Sembiring quantitatively on medical records shows that the average achievement of 95.16% (Good), quantitatively in the patients shows that the average achievement of 75.8% (Poor). Description of the implementation of pain management towards cancer patients in RSU Sembiring generally shows fair category.

Keywords: *Cancer Patients, The Description of Pain Management*

Abstrak

Kanker adalah penyakit atau kelainan sel-sel yang tumbuh baru secara abnormal, berlebihan, tidak terkendali, serta kemudian dapat menyerang dan menyebar ke organ lain di sekitarnya. Nyeri selalu menyertai penderita kanker, dengan tingkat nyeri yang dirasakan oleh penderita bervariasi, dari ringan, sedang, dan berat. Nyeri dapat ditanggulangi sesuai standarnya: yang ringan dengan non farmakologi sebagai area independen keperawatan, sedang dengan kombinasi non farmakologi dan farmakologi yaitu area kolaboratif, dan berat dengan farmakologi biasanya dengan pemberian medikasi. Tujuan penelitian: Mengetahui tatalaksana nyeri pada pasien kanker di RSU Sembiring Delitua. Metode Penelitian : Desain yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, besar sampel 124 orang. Teknik sampling Cluster random sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar kuesioner sedangkan analisis yang digunakan statistik deskriptif yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Gambaran implementasi tatalaksana nyeri secara kuantitatif pada pasien kanker di RSU Sembiring Delitua data dari rekam medis menunjukkan bahwa rata – rata capaian 95,16 % (Baik), secara kuantitatif pada pasien menunjukkan bahwa rata – rata capaian 75,8 %. (Kurang baik). Gambaran implementasi tatalaksana nyeri oleh perawat pada pasien kanker di RSU Sembiring Delitua secara umum menunjukkan hasil yang Cukup baik. Keterbatasan yang dialami : Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada instalasi ruang perawatan onkologi Rumah Sakit Umum Sembiring sehingga belum dapat mewakili dari keseluruhan populasi di RSU Sembiring, sehingga untuk penelitian lebih lanjut agar dapat memperluas objek penelitian.

Kata kunci : *Pasien kanker, Tatalaksana nyeri*

1. PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit atau kelainan sel-sel yang tumbuh baru secara abnormal, berlebihan, tidak terkendali, serta kemudian dapat menyerang dan menyebar ke organ lain di sekitarnya. Penyakit kanker tidak menular, namun dapat menyebabkan malfungsi pada sistem tubuh yang diserang. Penyakit kanker merupakan penyakit yang mematikan dan jumlahnya semakin banyak diderita masyarakat. Penyakit kanker dapat menyerang siapa saja, dari bayi yang masih dalam kandungan sekalipun, termasuk ibu yang sedang hamil, dan lansia. Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia World Health Organisation tahun 2010, kematian akibat kanker di seluruh dunia mencapai 7 juta orang, 11 juta kasus baru kanker dan 25 juta orang hidup dengan kanker dibanding tahun 2005. Jumlah penderita kanker diperkirakan akan naik hingga 300 kali lipat pada tahun 2030, dibandingkan tahun 2005. Kematian akibat kanker meningkat menjadi 17 juta, 27 juta kasus baru dan 75 juta orang hidup dengan kanker dari 75 juta jiwa.

Berdasarkan hasil studi yang peneliti lakukan di RSUD Sembiring, pada bulan Oktober 2020 penderita kanker berjumlah 76 orang dengan bervariasi jenis kanker dan stadiumnya. Penyakit kanker dapat menimbulkan berbagai keluhan, namun keluhan utama yang sering di derita oleh penderita kanker adalah nyeri. Nyeri selalu menyertai penderita kanker, dengan tingkat nyeri yang dirasakan oleh penderita bervariasi, dari ringan, sedang, dan berat. Pada pasien kanker dengan stadium dini, biasanya nyeri belum terlalu menjadi masalah terutama bagi pasien yang sudah menjalani pengobatan dengan respon baik umumnya nyeri sudah berangsur mereda. Rangkaian pengobatan kanker juga mengakibatkan nyeri pada pasien yang menyebabkan pasien takut berobat sehingga datang pada stadium lanjut. Pertumbuhan sel-sel kanker merupakan salah satu penyebab yang dapat menimbulkan kerusakan jaringan sehingga dapat menyebabkan nyeri baik secara tiba-tiba atau lambat laun intensitas dan durasi nyeri bervariasi dari ringan, sedang sampai berat, sifatnya konstan atau hilang timbul dengan tanpa prediksi waktu kesembuhan. Peran perawat sebagai pemberi pelayanan dalam melakukan perawatan terapeutik harus memfasilitasi dan mendampingi serta menggali penderitaan pasien dan mengevaluasi nyeri berdasarkan pelaporan pasien dalam manajemen nyeri. Perawat juga berperan untuk mengoptimalkan peran perawat dalam mengatasi nyeri pada penderita kanker, selama ini belum ada penelitian yang mengkaji fenomena ini oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana gambaran tatalaksana nyeri di RSUD Sembiring. Didalamnya akan melihat gambaran tatalaksana nyeri baik dilihat melalui rekam medis ataupun kepada pasien, penelitian ini juga akan melihat apakah ada perbedaan tatalaksana nyeri yang tergambar dalam rekam medis atau catatan keperawatan dengan kenyataan yang diterima pasien. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Rancangan penelitiannya adalah menggunakan cross sectional ialah mengukur data variabel independent dan atau variable.

2. METODE

Penelitian ini dibatasi hanya dilakukan di RSUD Sembiring. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tatalaksana nyeri oleh perawat. Penelitian ini akan melihat gambaran tatalaksana nyeri skala dilakukan oleh perawat dimana dependent hanya satu kali pada suatu saat (point time approach).

3. HASIL

Gambaran implementasi tatalaksana nyeri oleh perawat pada pasien kanker di RSUD Sembiring.

1. Deskripsi implementasi tatalaksana nyeri oleh perawat pada pasien kanker yang terdokumentasi pada rekam medis di RSUD Sembiring Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tatalaksana nyeri pada pasien kanker yang terdokumentasi direkam medis diruang perawatan

onkologi rata-rata nilai capaian 118 (95,2 %). Angka ini menunjukkan bahwa nilai capaian cukup bagus, walaupun seharusnya angka ini bisa lebih tinggi lagi dan bahkan seharusnya 100 %. Angka ini berkorelasi dengan angka capaian yang saat ini menjadi indikator dirajawali tentang implementasi tatalaksana nyeri pada rekam medis yang menunjukkan Implementasi tata laksana Nyeri yang diterima pasien angka capaian diatas 90 % setiap bulannya. Namun demikian masih perlu dilakukan upaya –upaya perbaikan agar nilai tatalaksana nyeri ini bisa 100 %, mengingat nyeri merupakan salah satu tanda vital yang ke -5. Disamping itu pasien dengan nyeri harus segera diatasi dan tidak bisa ditunda dalam penanganannya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tatalaksana nyeri yang ada diruang perawatan onkologi telah dilakukan sesuai dengan standart prosedur operasional yang ada. Temuan ini menunjukkan perawat telah berkomitmen untuk melakukan asuhan sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya. Sehingga diharapkan hal ini bisa terus ditingkatkan mengingat rumah sakit kariadi merupakan rumah sakit rujukan yang senantiasa menjamin akan mutu dan keselamatan pasien.

2. Deskripsi implementasi tatalaksana nyeri oleh perawat pada pasien kanker yang diterima pasien di RSUD Sembiring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tatalaksana nyeri pada pasien kanker yang diterima pasien di RSUD Sembiring rata-rata nilai capaian 94 (75,8 %). Angka ini menunjukkan bahwa nilai capaian kurang, Angka ini masih jauh dari harapan, seharusnya angka ini bisa lebih tinggi lagi bahkan seharusnya 100 %. Angka ini tidak sebanding dengan dengan angka capaian yang didapatkan tentang implementasi tatalaksana nyeri pada rekam medis yang menunjukkan angka capaian diatas 95,2 % . idealnya adalah angka capaian tatalaksana nyeri pada rekam medis sesuai dengan angka capaian tatalaksana nyeri yang diterima oleh pasien, karena dalam konsep asuhan keperawatan apa yang ditulis dalam rekam medis maka itulah yang seharusnya dilakukan. Untuk itu perlu dilakukan upaya –upaya perbaikan agar kejadian berikutnya tidak terjadi, perlu adanya komitmen para perawat tentang bagaimana mengimplementasikan rencana yang telah dibuat. Peran pimpinan keperawatan sangat diharapkan mulai kepala ruang sampai dengan top manager agar mutu layanan ini dapat ditingkatkan.
3. Deskripsi implementasi tatalaksana nyeri pada pasien kanker oleh perawat di RSUD Sembiring Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata capaian implementasi tatalaksana nyeri pada pasien kanker oleh perawat di RSUD Sembiring didapatkan sebesar (85,5 %). Angka ini menunjukkan bahwa nilai capaian ini cukup. Karena target yang yang diharapkan sesuai indikator mutu instalasi rajawali adalah 95 %. Sehingga perlu dilakukan improvement lebih jauh untuk meningkatkan kepatuhan perawat dan kemauan perawat dalam menjalankan regulasi di rumah sakit yaitu tentang tatalaksana nyeri Temuan penelitian menunjukkan bahwa tatalaksana nyeri yang ada diruang perawatan onkologi belum sesuai harapan, hal ini menunjukkan adanya asuhan yang belum paripurna, perawat semestinya memperhatikan kebutuhan pasien terutama adalah untuk mengatasi nyeri yang dirasakan. Upaya mengenali masalah dan faktor penghambat akan mampu menemukan jalan untuk memperbaiki. Analisa beban kerja, motivasi dalam bekerja, pemahaman tentang standart pelayanan merupakan beberapa hal yang kemungkinan bisa ditelaah lebih dalam sehingga ditemukan solusi yang tepat untuk memperbaiki pelayanan.

4. PEMBAHASAN

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada instalasi ruang perawatan onkologi Rumah Sakit Umum Sembiring sehingga belum dapat mewakili dari keseluruhan populasi di RSUD Sembiring, sehingga untuk penelitian lebih lanjut agar dapat memperluas objek penelitian.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang gambaran implementasi tatalaksana nyeri skala 1-3 oleh perawat pada pasien kanker diruang perawatan onkologi Rumah Sakit Umum Sembiring, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran implementasi tatalaksana nyeri oleh perawat pada pasien kanker di RSU Sembiring secara kuantitatif pada rekam medis menunjukkan bahwa rata – rata capaian 95,16 % (Baik)
2. Gambaran implementasi tatalaksana nyeri oleh perawat pada pasien kanker di RSU Sembiring secara kuantitatif pada pasien menunjukkan bahwa rata – rata capaian 75,8 %. (Kurang baik)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2006, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta : Jakarta.
- DeLaune, Sue C and Ldner, Ptricia K, 2002, Fundamental of Nursing. New York:Delmar, Thomson Learning Inc
- Greenfield, D & Braithwaite, J. A, 2007, review of Health Sector Accreditation Research Literature.
- International Journal for Quality in Health Care Hawari Dadang, 2004, Kanker Payudara Dimensi Psikoreligi. Jakarta: fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hayatt, M.A. (Ed), 2010, Methods of Cancer Diagnosis, Therapy, and Prognosis. Vol.6. New Jersey:Springer Science
- Indra Yani, 2007, Desy.Pengalaman Hidup Klien Kanker Serviks Di Bandung. Bandung: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta
- Nurwijaya, Hartati, dkk, 2010, Cegah dan Deteksi Kanker Serviks. Jakarta: PT. Elex Media
- Komputindo Notoatmodjo, Suekidjo, 2005, Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka cipta : Jakarta
- Nursalam, 2007, Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan, pedoman skripsi, tesis dan instrumen peneliti. Salemba Medika : Jakarta
- Potter, A.P & Perry, A.G. 2010, Fundamentals of nursing. 7th edition. St Louis : Mosby, Inc
- Sastroasmoro, S & Ismael, S, 2010, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi 3. Jakarta: Sagung Seto
- Sirait, Anna Maria., Ryadina, Woro., & Sihombing, Marice, 2004, Survival Kanker Serviks di RS dr. Kariadi Semarang. Media Medika Sellors

J, Muhombe K, Castro W, 2004, Palliative Care for Women with Cervical Cancer: A Kenya Field Manual. Seattle, WA: PATH

Sugiyono, 2007, Statistika untuk penelitian. Alfabeta : Bandung

Taylor, Elizabeth J,2002, Spiritual Care Nursing: Theory, Research and Practice. New Jersey: Prentice Hall Ying Chun Zeng, BMed, Shirley S.Y.

Ching, PhD, RN, Alice Yuen Loke, PhD, RN, 2011, Quality of Life in Cervical Cancer Survivors: A Review of the Literature and Directions for Future Research. Oncology Nursing Forum Vol. 38, No. 2